

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN TARI KIJANG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENARI BAGI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 CIAMIS

Dewi Pujastuti Umbara

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
DewipujastutiUmbara@gmail.com

Arni Apriani, M.Pd.

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
AprianiArni@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan audio visual dalam pembelajaran tari kijang untuk meningkatkan kemampuan menari bagi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Ciamis. Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penulis menggunakan metode eksperimen. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Ciamis kelas VII A sebanyak 36, dari populasi tersebut diambil seluruhnya untuk dijadikan sampel penelitian (*Total Sampling*) yang digunakan sebagai pengumpul data adalah wawancara, observasi, dan tes kemampuan menari. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dari penelitian yang penulis lakukan melalui suatu pengukuran terhadap sampel, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Kelompok belajar menggunakan *audio visual* memiliki nilai 2,00 lebih besar daripada t-tabel (1,67) dalam taraf kepercayaan 0,95 dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 70$ atau dapat dinyatakan hipotesis nol diterima, atau belajar tari kijang menggunakan *audio visual* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menari siswa kelas VII SMP Negeri 3 Ciamis, dan kelompok belajar tari kijang menggunakan konvensional memperoleh nilai t-hitung = 1,22 lebih kecil dari t-tabel (1,70). Artinya belajar menggunakan pembelajaran konvensional tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menari siswa kelas VII SMP Negeri 3 Ciamis. Untuk penghitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 5-16. Guna mengembangkan kemampuan yang lebih luas serta hasil yang lebih baik dalam pengembangan pembelajaran seni tari, penulis menyarankan kepada para guru-guru pendidikan seni, untuk memperhatikan dan memberikan dorongan pada siswa untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga tujuan dari belajar/berlatih dapat tercapai dengan baik.

Kata Kunci; Media Audio Visual Dalam Pembelajaran, Tari Kijang, dan Kemampuan Menari Siswa.

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an influence of the use of audio visual in learning deer dance to improve the ability to dance for grade VII students of SMP Negeri 3 Ciamis. In accordance with the objectives of the study above, the authors use the experimental method. The population and sample of this study were 36 grade VII A SMP Negeri 3 Ciamis students, of the population taken entirely to be used as research samples (*total sampling*) used as data collectors are interviews, observations, and dance skills tests. Based on the results of processing and analyzing data from research that the author did through a measurement of the sample, the writer can draw some conclusions as follows: The learning group using audio visual has a value of 2.00 greater than t-table (1.67) in a confidence level of 0.95 with $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 70$ or it can be stated that the null hypothesis is accepted, or learning deer dance using audio visual has a significant effect on increasing the ability to dance in grade VII students of SMP Negeri 3 Ciamis, and the learning group of deer dance using conventional methods obtained a t-count = 1.22 smaller than t-table (1.70). This means that learning using conventional learning does not have a significant effect on the ability to dance in VII grade students of SMP Negeri 3 Ciamis. For complete calculations, see Appendices 5-16. In order to develop broader abilities and better results in the development of dance learning, the author recommends that teachers of art education, to pay attention and give encouragement to students to follow the process of learning activities well so that the objectives of learning / practicing can be achieved by well

Keywords; Audio Visual Media in Learning, Kijang Dance, and Students' Dancing Capabilities.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya awal dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pendidikan dan menjadi dasar bagi pendidikan tahap selanjutnya. Pendidikan terlaksana dengan baik apabila terdapat berbagai komponen-komponen pendukung yang tertata dengan baik. Di dalam pelaksanaan pendidikan harus memperhatikan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam rangka mempersiapkan lulusan era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan.

Peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa di setiap jenjang pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat menunjang pembangunan nasional di negara Indonesia. Dalam hal ini peran sebagai seorang guru sangat penting dan menentukan, sebab gurulah yang terlibat langsung dalam membina dan mendidik para siswa di sekolah melalui proses pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan tidak bisa terlepas dari mutu pengajaran yang dilaksanakan oleh guru atau pendidik di sekolah, salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran, media pembelajaran adalah media yang digunakan oleh seorang pendidik sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa).

Media pembelajaran merupakan sarana penunjang dalam kegiatan pembelajaran, media merupakan alat yang digunakan untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar dimana media dapat dilihat, didengar, dan dipraktikan. Penggunaan media dalam pembelajaran selain dapat menunjang kegiatan pembelajaran, juga akan menghasilkan kualitas sumber belajar yang baik bagi peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran tidak akan terkesan membosankan bagi siswa, karena siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru tetapi dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih tertarik dengan pelajaran yang disampaikan.

Penggunaan teknologi audio visual dalam pembelajaran adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar seperti mesin proyektor, *tipe recorder, infokus, DVD, laptop, player* dan proyektor visual yang lebar. Penggunaan media audio visual mempunyai peranan yang sangat penting yaitu dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Peranan guru seni dalam seni tari harus mampu mewujudkan pembelajaran yang membuat siswa aktif, efektif dan menyenangkan, artinya peserta didik diikutsertakan dalam berbagai kegiatan yang interaktif. Pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio visual diharapkan mampu meningkatkan perkembangan mental peserta didik dalam proses meningkatkan kemampuan menari yang lebih baik. Peserta didik diberi kebebasan dan keleluasaan untuk mengembangkan potensi dirinya baik emosional, spiritual dan intelektualnya.

Situasi yang diamati berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru seni Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ciamis Ibu Winda

Widianingsih, S.Pd. Khususnya kelas VII Pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar di kelas khususnya pada mata pelajaran seni budaya, terutama pada pokok bahasan seni tari menunjukkan motivasi siswa rendah dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Hal ini ditunjukkan dengan (1) pada saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang mengantuk dan tiduran, (2) pada saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif dalam belajar, siswa tidak mau bertanya dan belum ada keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, (3) ada juga siswa yang bermain *handphone* saat proses pembelajaran, (4) dan saat guru menjelaskan materi, siswa banyak yang mengobrol sendiri di luar topik pembelajaran, sehingga menimbulkan kegaduhan dan pembelajaran. Keempat permasalahan tersebut di atas, kalau dilihat dari tujuan pembelajaran seni tari tentunya akan mengurangi proses ketercapaian kompetensi dasar yaitu menganalisis dan mempraktikan, teknik dan prosedur dalam proses berkarya tari.

Kemungkinan motivasi belajar siswa yang rendah juga dapat dipengaruhi pada penggunaan metode pembelajaran *teacher center* yang cenderung monoton, sehingga sebagian siswa tidak memperhatikan guru saat mengajar dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) berlangsung. Keterbatasan pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran seni tari cukup sulit dipahami, keterbatasan ini perlu didukung dengan adanya saran media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran harus benar-benar tepat dan dapat mempermudah dalam penyampaian materi, agar semua pesan dan informasi yang ingin disampaikan guru dapat diterima secara keseluruhan oleh siswa.

Melalui media audio visual diharapkan indra penglihatan dan pendengaran berperan sepenuhnya dalam menangkap seluruh informasi pembelajaran, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa supaya konsentrasi

dalam proses pembelajaran lebih terfokus dan berusaha untuk meraih prestasi semaksimal mungkin. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen tentang Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Tari Kijang untuk Meningkatkan Kemampuan menari bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Ciamis. maka tujuan dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan menari siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Ciamis sebelum menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran tari kijang.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan menari siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Ciamis sesudah menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran tari kijang.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran tari kijang terhadap kemampuan menari Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Ciamis.

B. METODE

Penelitian ini dilandasi hipotesis seperti yang telah dikemukakan di awal, Agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai dan hipotesis yang diajukan dapat dibuktikan kebenarannya, maka penelitian ini memerlukan suatu metode yang biasa disebut metode penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian, anggapan dasar, dan hipotesis yang diajukan, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Dalam pendekatan kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan pada proses penelitiannya menggunakan penelitian eksperimen.

Dalam suatu proses penelitian populasi merupakan sumber data dan merupakan keseluruhan bahan atau elemen yang diselidiki dalam usaha mengumpulkan data-data penelitian.

Mengenai hal ini Umar (2003:77) menjelaskan sebagai berikut. “Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Penulis menggunakan populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciamis Kabupaten Ciamis dengan jumlah 36 orang siswa karakteristik sampel kelas yang diambil adalah nilai kreasi seni tari yang paling kurang, dari populasi tersebut penulis mengambil secara keseluruhan untuk dijadikan sampel (*Total sampling*).

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciamis, Jalan Raya Jendral Sudirman No. 233 Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Waktu Penelitian mulai dilaksanakan dalam satu semester, yaitu dari bulan April sampai dengan bulan Mei tahun 2019. Agenda untuk proses eksperimen direncanakan sesuai dengan pertemuan di kelas, yaitu dari mulai proses memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012:308). Maka pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam penelitian. Proses penelitian ini penulis menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan analisa aktivitas siswa dalam pembelajaran tari kijing dengan

menggunakan media audio visual di SMP Negeri 3 Ciamis melalui observasi proses belajar dan juga hasil pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.

Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tari kijing terhadap kemampuan menari siswa SMP Negeri 3 Ciamis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar penggunaan media audio visual, lembar penilaian aktivitas siswa, dan lembar pengamatan tes praktik.

Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir merupakan skor -skor data mentah. Agar data tersebut mempunyai arti, maka diperlukan proses pengolahan dan analisis data secara statistika. Adapun rumus-rumus statistika yang digunakan dalam proses pengolahan dan analisis data hasil pengujian dari tes awal dan akhir adalah menghitung skor rata-rata dari setiap sampel digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata

X_1 = Nilai data

\sum = Jumlah dari

n = Jumlah sampel

C. PEMBAHASAN

Pengertian Belajar

Slameto (2002:2) mengemukakan bahwa: "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya." Syamsudin (2002:152) mengemukakan bahwa "Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu."

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kebutuhan setiap orang karena pada prinsipnya proses belajar adalah usaha manusia untuk mendapatkan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang berbentuk pengalaman terjadi karena motivasi dan tujuan.

Benyamin Bloom (dalam Surya, 1996:19) menyebutkan bahwa "Ada tiga kawasan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Beragam pendapat para ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan yang dicapai dalam proses belajar mengajar adalah karena adanya perbedaan pengambilan sudut pandang, latar belakang pendidikan, tujuan dan sebagainya. Dolar and Miller dalam Syamsudin (2002:164) secara fundamental menegaskan bahwa: "Keefektifan belajar itu dipengaruhi oleh empat hal yaitu karena adanya: 1) Motivasi (*driver*), 2) Perhatian dan mengetahui sasaran (*cue*), 3) Usaha (*response*), 4) Evaluasi dan pemantapan hasil (*reifocement*)."

Pembelajaran

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, dimana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan

materi yang beorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap dan ketrampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Menurut Arsyad (2008:1) "proses pembelajaran itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya". Mulyasa (2006:100) memperkuat dengan menyatakan, "pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan kearah yang lebih baik". Prawiradilaga (2008:19) menjelaskan "pembelajaran merupakan suatu proses yang terangkum dalam suatu kegiatan yang dinamakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebab pembelajaran sebagai suatu KBM memberikan tempat untuk guru dan siswa dapat berinteraksi secara langsung".

Kegiatan belajar mengajar yang berperan aktif adalah guru dan siswa sebagai subyek, dalam proses KBM memiliki tujuan pembelajaran oleh karena itu guru akan melakukan kegiatan mengajar dengan materi, strategi dan media pembelajaran untuk dapat melakukan evaluasi yang sesuai dengan kurikulum. Pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman seseorang tentang kondisi yang ada. Huda (2013:2) menjelaskan bahwa bentuk pembelajaran adalah pemrosesan informasi, dengan demikian dalam pembelajaran seorang siswa akan menggunakan memorinya untuk melacak apa saja yang harus diserap dan apa saja yang harus disimpan serta bagaimana menilai informasi. Garis besar dari pembelajaran yang dijelaskan oleh Huda (2013:6), pembelajaran akan merujuk pada proses belajar yang terjadi pada seorang siswa dan guru. Pembelajaran ini merefleksikan pengetahuan konseptual dan berdampak terhadap kehidupan secara luas.

Pengertian Media Pembelajaran

Media belajar merupakan bagian dari sumber belajar. "Sumber belajar dapat berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan" (Aqib 2014:50). Menurut Arsyad (2008:6-7), Media belajar

merupakan kombinasi antara alat (*hardware*) dan bahan (*software*). Pengertian fisik media pembelajaran sebagai '*hardware*' yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera. Sedangkan pengertian nonfisik media pembelajaran sebagai '*software*' yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.

Ketika kita mempelajari salah satu media pembelajaran yaitu media audio visual maka pertama kita harus mengetahui apa sebenarnya media audio visual itu. Jika dilihat media ini merupakan penggabungan dari media audio dan media visual. Susilana dan Riyana (2008:13) mengemukakan bahwa, "Menurut bentuk informasi yang digunakan, kita dapat memisahkan dan mengklasifikasi media penyaji dalam lima kelompok besar, yaitu media visual diam, media visual gerak, media audio, media audio visual diam, dan media audio visual gerak". Maka secara spesifik akan dijelaskan dahulu mengenai pengertian media audio dan media visual setelah itu akan ditarik kesimpulan mengenai arti dari media audio visual itu sendiri.

Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Susilana dan Riyana (2008:13) mengemukakan bahwa, "bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Menurut (Harmawan, 2007) mengemukakan bahwa "Media Audio Visual adalah Media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan

zaman (kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar)".

Jadi jelas teknologi audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar seperti mesin proyektor, film, tipe recorder dan proyektor visual yang lebar.

Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar antara siswa dengan guru terjadi baik didalam kelas maupun diluar kelas. Hamalik, (2014:57) mengemukakan bahwa, "Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran". Seni dalam pendidikan pada dasarnya adalah bagaimana seni itu ada dan dimasukkan dalam pendidikan untuk diterapkan atau diajarkan, agar siswa dapat mengembangkan bakat seni yang dimilikinya.

Secara umum, tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat) sebagai alat ekspresi, tari merupakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya, sebab tari adalah ungkapan, pernyataan dan ekspresi memuat komunitas realitas kehidupan yang bisa merasuk di benak penikmatnya setelah pertunjukkan selesai (Jazuli 1994:1, dalam Rakanita 2012). "Tari adalah gerak indah oleh anggota tubuh yang mempunyai maksud dan sesuai dengan iringan musik pengiring". "Ruang lingkup tari meliputi pengetahuan wiraga, wirama, dan wirasa" (Syafi'i 2003:8, dalam Rakanita 2012). Pendidikan seni tari memiliki peran dalam pembentukan pribadi peserta didik yang lebih harmonis dengan

memperhatikan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan.

Tari Kijang

Tari kijang secara umum adalah kesenian rakyat yang menggambarkan suasana perburuan, dalam tarian tersebut pemburu menggunakan jamparing dan gondewah (busur dan anak panah). "Tari kijang memberi sindiran kepada seorang tokoh yang bergelar: Kijang Pananjung, Kijang Kancana, dan Kijang Soka (Sokawayana)." (Nugraha:2015). Pendapat ini menjelaskan para pemburu tersebut menggunakan jamparing dan gondewah (busur-anak panah) merujuk kepada seorang tokoh yaitu: Ki Ageng Pamanah Rasa, nuansa ini diabadikan oleh para leluhur di dalam tarian ini tidak lain untuk mengingat tokoh Kijang Kancana yang sangat halus budinya, santun perilakunya, tegas dan tajam dalam memberi keputusan dan pernyataan (*twah*), yang kemudian dijadikan contoh didalam kehidupan bermasyarakat.

Biasanya tarian kijang ini di pentaskan untuk acara ritual pernikahan, khitanan, tujuh bulanan, seren taun, panen dan berbagai ritual lainnya. kemudian tarian ini di kenal oleh masyarakat terutama sebagian besar oleh suku sunda Jawa Barat. "Tarian ini awalnya memang masih sakral. Tapi sekarang sudah banyak di pentaskan untuk acara hiburan. Oleh karena itu, banyak orang yang mengetahui tentang tarian ini". (Nugraha:2015).

Tari Kijang ini berasal dari daerah sunda tepatnya Jawa Barat. nama para pemburu yang berasal dari daerah sunda yang memiliki gelar seperti kijang pananjung, kijang kancana, dan kijang soka (Sokawayana) diabadikan oleh para leluhur dalam sebuah tarian yang disebut tari kijang dan masyarakat Jawa Barat pun banyak mengenal tarian ini. Karena keindahannya tarian dari Jawa Barat ini semakin banyak yang mengenalnya bahkan sampai keluar daerah,

Rangsang Gerak Binatang

Dalam seni tari rangsang bisa membentuk gerak dasar yang selanjutnya membentuk struktur gerak tari. Pada seni tari rangsang gerak binatang bisa membuat struktur tertentu akan kelihatan lebih kuat dari gerak dasarnya. Dalam seni tari seringkali beberapa rangsang secara kolektif akan mempengaruhi karya tari, dan ada kemungkinan dalam hal musik, rangsang menjadi pengiring tari (Rokhyatmo, 1986: 23). Rangsang adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi indra (pencium, peraba, perasa dan sebagainya, sesuatu yang dapat membangkitkan perasaan tertentu (kegembiraan, kesedihan, keberanian dan kehangatan (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008:1256). Rangsang dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan pikir, atau semangat, atau mendorong kegiatan.

Rangsang bagi komposisi tari dapat berupa auditif, visual, gagasan, rabaan atau kinestetik (Rokhyatmo, 1986: 23). Gerak dalam tari merupakan frase aksi yang menggambarkan makna satu "kata" atau sebaliknya satu gerak dapat memberikan seluruh isi paragraf. Untuk mentransformasikan perbendaharaan geraknya ke dalam imajinasi visual yang bermakna, penata tari dihadapkan kepada tiga elemen niraba: gerak, waktu dan ruang (Rokhyatmo, 1986: 20). Gerak adalah peralihan tempat atau kedudukan baik hanya sekali maupun berkali-kali (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008: 567). Gerak pada seni tari yaitu gerak yang telah diberi sentuhan seni. Gerak-gerak yang telah diberi sentuhan seni akan menghasilkan gerak yang indah. Misalnya gerak berjalan, lari, mencangkul, menimba air di sumur, memotong kayu dan sebagainya, jika diberi sentuhan emosional yang mengandung nilai seni, maka gerak-gerak keseharian itu akan tampak lain (<http://www.scribd.com/doc/2012>)

Gaya tari, baik yang terkait dengan budaya maupun dengan aliran, adalah satuan analisis yang tepat bagi kajian estetika tari. Suatu gaya tari mempunyai kekhasan-kekhasan yang hanya dapat dijelaskan kebermaknaannya melalui teori tari yang mendasarinya. Misalnya tari kijang, merupakan tari yang mengisahkan kehidupan

kijang yang serba indah dan memukau. Reog Ponorogo, merupakan tari daerah Jawa Timur yang menunjukkan keperkasaan, kejantanan dan kegagahan, tari saman merupakan gaya tari dan musik bernuansa arabia dan persia yang digabungkan dengan unsur Islam.

Jadi rangsang gerak merupakan suatu rangsang yang dapat memacu seseorang untuk menciptakan gerak, rangsang tersebut bisa berupa rangsang auditif, rangsangvisula, rangsang kinestetis dan rangsang ide atau gagasan. Rangsang gerak merupakan hal-hal yang menjadikan seseorang membuat landasan dalam menciptakan gerak. Berikut ini akan diuraikan rangsang gerak dibagi menjadi empat dan dicontohkan dalam rangsang gerak hewan pada anak Sekolah Menengah Pertama.

D. HASIL PENELITIAN

Dari hasil tes awal dan tes akhir pada pembelajaran tari kijang, peneliti terhadap kemampuan menari diperlukan tes awal dan tes akhir sehingga akan dapat ditarik kesimpulan akhir. Adapun Nilai *pre test* untuk kelompok eksperimen sebagai berikut:

Tabel 1

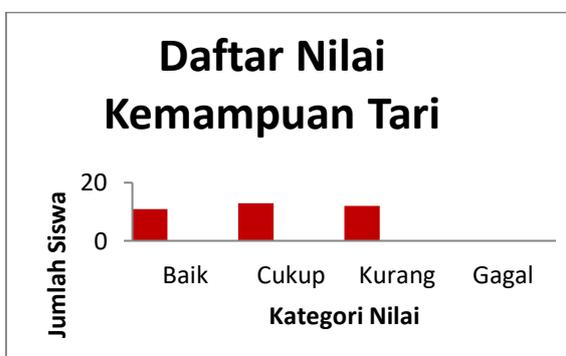
Hasil Penghitungan Nilai Tes Awal
Kelompok Belajar Tari Kijang
Menggunakan Audio Visual Sumber : Dewi Pujiastuti Umbara (2019)

N o	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	ADE HILMAN	63	Cukup
2	ADE NISA NURJANAH	66	Cukup
3	ADE YOGA	57	Kurang
4	ADRIAL PERARY CRISTANA	60	Cukup
5	AGUNG SOPYAN	71	Cukup
6	AIDIL ADHA MAULANA	54	Kurang
7	ARI RISWANTO	63	Cukup

8	DETA SAPUTRA	74	Cukup
9	DIAN FIRDAUS	77	Baik
10	DIKA RAMADANI	57	Kurang
11	DIKI ABDURAHMA N	74	Cukup
12	FEBRIANSYA H	60	Kurang
13	GINA NURAENI	57	Kurang
14	HENDRA HERDRIANSY AH	83	Baik
15	HELMI NURDIANA	77	Baik
16	IIM MUSTAQIMAH	74	Cukup
17	IRSAN DARUSSALAM	80	Baik
18	ISNI ANISATUL MUTTAQIN	54	Kurang
19	JAJANG HERDIAN P	83	Baik
20	JUJUN NUNAEDI	57	Kurang
21	MITA NURHIDAYAH	60	Cukup
22	MUHAMAD IKBAL N.S	57	Kurang
23	NANANG DARSONO	66	Cukup
24	NUR AISYAH PITRIANI	77	Baik
25	RAFLY ANGGARA	71	Cukup
26	RANI YUNIAR	57	Kurang
27	RISA SUMIATI	77	Baik
28	RESA FITRIA	83	Baik
29	RIDWAN NURHALIM	57	Kurang
30	RIKA MAYASARI	77	Baik
31	SANDI MAULANA FAZRI	60	Cukup

32	SISKA SISWANTI	54	Kurang
33	SITI RAHMAWATI	71	Cukup
34	TIARA KISMANISA PUTRIA	80	Baik
35	TITA NURFADILAH	77	Baik
36	YULIA SARAH	57	Kurang
Jumlah		242	
		2	
Rata-rata		67,2	
		8	

Dari tabel 1 dapat penulis uraikan masing-masing jumlah siswa yang memperoleh nilai di sesuaikan dengan kategori nilainya, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini



Gambar 1

Diagram Batang Jumlah Siswa dalam Tiap Kategori Nilai Awal Kelompok Eksperimen. Sumber : Dewi Pujiastuti Umbara (2019)

Data hasil tes awal kemampuan menari kijing kelompok belajar tari kijing menggunakan dari jumlah 36 siswa, yang memperoleh kategori baik hanya 11 orang siswa, kategori cukup 13 orang, dan 12 orang memperoleh kategori kurang. Jika di persentasekan yang memperoleh kategori baik 30,55%, yang memperoleh kategori cukup 36,11%, dan sebesar 33,33% untuk yang memperoleh kategori kurang.

Proses Eksperimen

a) Materi Pembelajaran Seni Tari

Proses pembelajaran seni tari tidak luput dari materi yang disampaikan oleh guru. Materi dan bahan pelajaran seni tari dititik beratkan pada olah pikir dan olah gerak dan sistem berapreisasi pada seni tari, dimana dalam pembelajaran seni tari ditinjau dari segi pengajarannya adalah kegiatan dalam pelajaran teori, praktek dan apresiasi seni tari. Bahan-bahan pembelajaran yang sesuai dengan sasaran yang sudah ditetapkan pelajaran teori dan apresiasi seni tari termasuk dalam rumpun kegiatan yang menitik beratkan pada aktivitas siswa.

Materi atau bahan pelajaran yang diberikan pada siswa telah memenuhi unsur-unsur sebagai berikut: (1) Materi yang diberikan untuk menambah perbendaharaan pengetahuan bagi siswa, (2) Materi yang diberikan untuk menambah ketrampilan siswa khususnya materi yang berhubungan dengan praktek tari, sehingga materi yang diajarkan dapat diterima, dikuasai dan diperagakan oleh siswa. Proses belajar mengajar yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai metode belajar satu sama lain. Metode-metode tersebut meliputi metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode kerja kelompok, metode pemberian tugas, metode latihan.

b) Media yang Digunakan

Media adalah sarana yang sangat mendukung proses belajar mengajar, di SMP Negeri 3 Ciamis sarana untuk pembelajaran seni tari terutama praktik sudah cukup memadai seperti: tape recorder, televisi, VCD, kaset tape atau CD, dan ruangan. Media pembelajaran ini meliputi: tempat belajar, alat belajar dan waktu, ketiga bagian tersebut berperan penting dalam suatu pembelajaran. Berikut ini adalah penjelasan mengenai tempat belajar, alat dan waktu belajar.

1) Tempat Belajar

Kegiatan pembelajaran sangat memerlukan adanya suatu wadah/tempat belajar. Tempat

belajar akan dipergunakan untuk menyampaikan materi pelajaran praktik tari. Dalam ruangan tersebut telah tersedia tape recorder, televisi, VCD player, kaset tari. Walaupun ruangnya terletak di gedung paling belakang melewati lapangan olah raga untuk sepak bola, tetapi tidak menjadi penghalang dalam pembelajaran tari.

2) Alat belajar

Alat belajar atau dengan kata lain akan semakin efektif, efisien, lebih menunjang, lebih memperlancar di dalam meningkatkan hasil belajarnya jika peralatan belajar tersedia lengkap dan memadai. Alat belajar sangat dibutuhkan karena untuk menunjang jalannya pembelajaran seni tari. Pada saat penelitian berlangsung, Ibu Dewi Pujiastuti Umbara sebagai peneliti menggunakan alat audio visual berupa CD dan VCD, juga diajarkan oleh guru dan siswa mengikuti. Selain itu juga dengan tape recorder sebagai iringan musiknya.

3) Waktu

Pembelajaran tari kijang yang diberikan oleh Ibu Dewi Pujiastuti Umbara dengan menggunakan media audio visual dilaksanakan pada waktu pelajaran kesenian, yaitu setiap hari Senin jam ke 6-7, dan hari Rabu pada jam ekstrakurikuler dari mulai jam 15.00 sampai 16.30 WIB. Pembelajaran tari Kijang diberikan 2 x 40 menit atau 2 jam pelajaran agar siswa lebih mengetahui wawasan tentang tari kijang.

4) Evaluasi

Setelah pelaksanaan semua mata pelajaran tari yang diberikan hendaknya terjadi suatu evaluasi sehingga guru mampu mengetahui sejauh mana keberhasilan pemberian materi yang diberikan kepada siswa. Dalam penilaian seni tari menggunakan penilaian afektif, psikomotorik, dan kognitif. Dalam aspek afektif siswa diharapkan mempunyai kemampuan berekspresi. Ekspresi siswa ini lebih dikaitkan pada ekspresi gerak siswa dalam pembelajaran tari kijang. Aspek psikomotorik siswa diharapkan mampu menguasai atau ketrampilam fisik, misalnya siswa mampu menirukan dengan baik gerakan tari kijang. Aspek kognitif adalah kemampuan siswa dalam penguasaan materi atau kecerdasan siswa dalam mengetahui materi. Tujuan evaluasi ini untuk menarik kesimpulan seberapa jauh peningkatan kemampuan para siswa dalam menguasai hasil belajarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran tari kijang dengan menggunakan media audio visual terhadap kemampuan menari siswa kelas VII SMP Negeri 3 Ciamis, maka penulis melakukan analisa data secara kuantitatif. Data nilai tersebut yang akan dijadikan tolak ukur untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Adapun nilai *pos test* peserta didik kelas eksperimen disajikan pada tabel di berikut ini:

Tabel 2

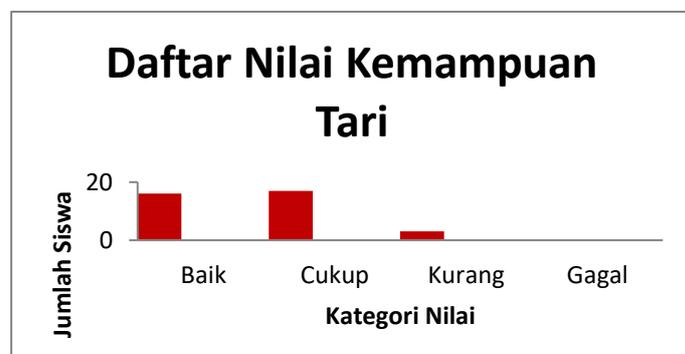
Data Nilai *Post Test*

Sumber : Dewi Pujiastuti Umbara (2019)

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	ADE HILMAN	66	Cukup
2	ADE NISA NURJANAH	77	Baik
3	ADE YOGA	60	Cukup
4	ADRIAL PERARY CRISTANA	77	Baik
5	AGUNG SOPYAN	77	Baik
6	AIDIL ADHA MAULANA	57	Kurang
7	ARI RISWANTO	66	Cukup
8	DETA SAPUTRA	74	Cukup
9	DIAN FIRDAUS	80	Baik

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
10	DIKA RAMADANI	60	Cukup
11	DIKI ABDURAHMAN	74	Cukup
12	FEBRIANSYAH	60	Cukup
13	GINA NURAENI	77	Baik
14	HENDRA HERDRIANSYAH	83	Baik
15	HELMI NURDIANA	80	Baik
16	IIM MUSTAQIMAH	74	Cukup
17	IRSAN DARUSSALAM	80	Baik
18	ISNI ANISATUL MUTTAQIN	57	Cukup
19	JAJANG HERDIAN P	83	Baik
20	JUJUN NUNAEDI	66	Cukup
21	MITA NURHIDAYAH	66	Cukup
22	MUHAMAD IKBAL N.S	57	Kurang
23	NANANG DARSONO	77	Baik
24	NUR AISYAH PITRIANI	80	Baik
25	RAFLY ANGGARA	74	Cukup
26	RANI YUNIAR	60	Cukup
27	RISA SUMIATI	80	Baik
28	RESA FITRIA	83	Baik
29	RIDWAN NURHALIM	60	Cukup
30	RIKA MAYASARI	74	Cukup
31	SANDI MAULANA FAZRI	66	Cukup
32	SISKA SISWANTI	57	Kurang
33	SITI RAHMAWATI	74	Cukup
34	TIARA KISMANISA PUTRIA	83	Baik
35	TITA NURFADILAH	80	Baik
36	YULIA SARAH	77	Baik
Jumlah		2576	
Rata-rata		71,55	

Dari tabel 4.4 dapat penulis uraikan masing-masing jumlah siswa yang memperoleh nilai tes akhir di sesuaikan dengan kategori nilainya, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.7 di halaman berikut ini.



Gambar 2
Diagram Batang Jumlah Siswa dalam Tiap Kategori Nilai Akhir Kelompok

Eksperimen Sumber : Dewi Pujiastuti
Umbara (2019)

Data hasil tes akhir kemampuan menari kijing kelompok eksperimen dari jumlah 36 siswa, yang memperoleh kategori baik 16 orang siswa, kategori cukup 17 orang, dan 3 orang memperoleh kategori kurang. Jika di persentasekan yang memperoleh kategori baik 44,44%, yang memperoleh kategori cukup 47,22%, dan sebesar 0,83 % untuk yang memperoleh kategori kurang.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan audio visual pada kelas eksperimen terlihat bahwa hasil belajar kedua kelompok tersebut berbeda secara nyata. Hal ini ditunjukkan dengan hasil rata-rata tes awal sebesar 67,28 sedangkan rata-rata tes akhir adalah 71,55. Dengan kata lain ada pengaruh positif terhadap hasil belajar pada kelas baik .

Perbedaan rata-rata hasil kemampuan tari peserta didik antara tes awal dan tes akhir tersebut disebabkan oleh adanya perlakuan. Pada kelas eksperimen yang diberi pembelajaran dengan media audio visual dapat memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit dan mudah dipahami peserta didik. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif karena peserta didik mampu mengeksplor dirinya melalui media tersebut untuk dapat melihat secara konkrit lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dilihat dari tercapainya hasil belajar masing-masing variabel, pembelajaran tari kijing dengan menggunakan *media audio visual* berpengaruh positif terhadap hasil kemampuan menari siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciamis.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan antara lain :

Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu SMP Negeri 3 Ciamis untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila ada hasil penelitian di tempat lain yang berbeda, tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang penulis lakukan.

Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi tepatnya di semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan.

Keterbatasan dalam Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* pada pembelajaran tari kijing sedangkan tari daerah lain tidak di pelajari. Dari beberapa penjelasan tentang keterbatasan selama peneliti melakukan penelitian merupakan suatu kekurangan yang dapat menjadi bahan evaluasi yang dinamis dan progresif untuk ke depannya. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, penulis merasa sangat bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dalam waktu yang sudah ditentukan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. Dan Ahmadi, I. (2010). *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*. Dalam Kelas. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad Azhar. (2008) *Media Pengajaran*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

- Departemen pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Uum.
- Hamalik Oemar. (2002), *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung, Bumi Aksara.
- _____. (2014), *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung, Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrawati. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung, Depdikdas Dirjen Dikdasmen.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. IKIP Semarang Press.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Buku Guru Seni Budaya*. Jakarta.
- Mustika, I Wayan. (2013). *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung: Aura.
- Nurlaela. (2009). *Metode Pembelajaran Seni Tari*. Skripsi. Makassar : Program studi sederatasik jurusan seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
- Oktavianti Rani. (2013). *Tari Kreasi*. Diakses tanggal 2 Januari 2019. Tersedia Online : [tarikreas//blogspot.com.2013]
- Prawiradilaga Salma Dewi. (2009). *Metode Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group, 2009
- Rokhyatmo. (1986). *Pengantar Pendidikan Seni Tari*. Depdikbud Dirjen Dikti. Jakarta.
- Sasrawan Hedi. (2016). *Pengertian Seni Tari*. Diakses tanggal 15 April 2016. Tersedia Online : [hedisasrawan.blogspot.com, 2016/04]
- Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Surya Darma. (1996). *Propesi Kependidikan*. FKIP Universitas Galuh Ciamis.
- Susilana Rudi, Riyana Cepi. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung. CV. Wacana Prima.
- Syamsudin Yusuf, dkk, (2002). *Dasar-dasar Pembinaan Kemampuan Proses Belajar Mengajar*. Bandung, CV. Andir.
- Umar Husein, (2005). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Utomo Suprpto. (2009). *Seni Budaya*. Erlangga. Demak.
- Winapitra, Udin dan Tita Rosita. (1994). *Belajar dan pembelajaran I*. Jakarta : Depdikbud.
- (<https://jurnal.unimed.ac.id//2012>) diakses 19 Pebruari 2012.
- (<https://jurnal.unes.ac.id//20125>) diakses 15 September 2015.